

# **BAB I**

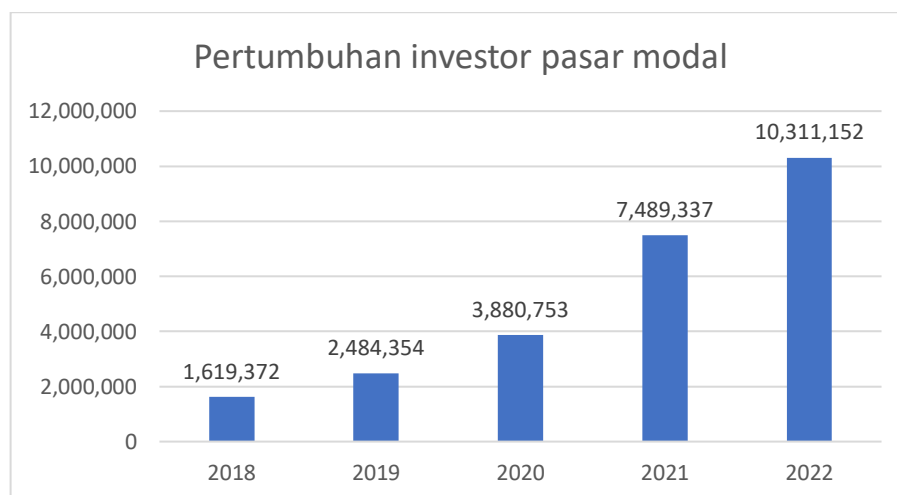
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dari tahun ke tahun, menyebabkan persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan di berbagai sektor harus menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan beragam. Untuk menghadapi hal tersebut perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dalam mengembangkan bisnisnya dengan kompetitif dan beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Adapun untuk melakukan inovasi dalam mengembangkan bisnis tersebut, tentu membutuhkan biaya yang besar. Dalam hal ini perusahaan dapat memperoleh dana dengan cara menjual saham dan menerbitkan obligasi melalui pasar modal dan bursa efek sebagai perantara (Nasution, 2015:97).

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan alternatif penghubung bagi investor dengan perusahaan. Dimana, pasar modal merupakan sarana perolehan dana bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor, pasar modal merupakan sarana perolehan keuntungan dari instrumen keuangan (bersifat jangka panjang) (Nuraeni et al., 2021:634).

Perkembangan jumlah investor pasar modal di Indonesia terus mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan minat investor yang terus berkembang dalam berinvestasi. Salah satu instrumen yang paling populer atau diminati oleh investor di pasar modal adalah saham. Hal ini karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi. Investasi saham di pasar modal Indonesia terus tumbuh dan berkembang setiap tahunnya, hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan masyarakat pada perusahaan sehingga investor semakin tertarik untuk melakukan investasi. Berikut grafik pertumbuhan jumlah investor di pasar modal.



Sumber: KSEI (Kustodian Efek Indonesia)

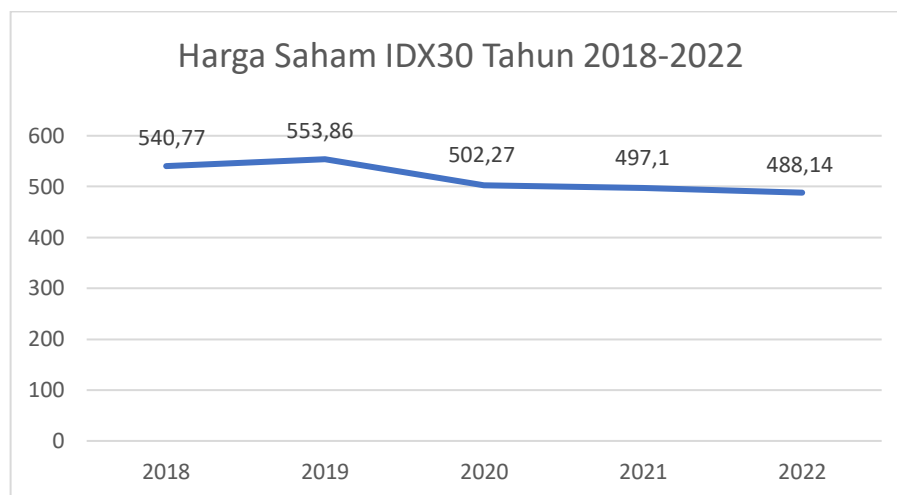
**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Jumlah Investor Pasar Modal 2018-2022**

Pada gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 jumlah investor mencapai angka 1,69 juta. Pada tahun 2019 jumlah investor mengalami peningkatan sebanyak 53,41% menjadi 2,48 juta. Pada tahun 2020 pertumbuhan jumlah investor mencapai 56,21% dengan jumlah investor sebanyak 3,88 juta. Hingga pada tahun 2021 jumlah investor mencapai peningkatan paling

tinggi, yaitu sebesar 92,99% dengan jumlah investor sebanyak 7,48 juta. Jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan di tahun berikutnya, walaupun tidak sebesar tahun sebelumnya jumlah investor di pasar modal pada tahun 2022 berjumlah 10,31 juta, meningkat 37,68% dari tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya berinvestasi semakin meningkat. Selain memberikan keuntungan kepada para investor, peningkatan ini diharapkan berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Dalam transaksi saham di pasar modal, investor dapat memutuskan untuk memilih saham likuid. Bursa Efek Indonesia sebagai lembaga penyelenggara pasar modal di Indonesia, mengelompokkan saham perusahaan dengan pertimbangan tingkat likuiditas tinggi ke dalam indeks IDX30. Indeks IDX30 diluncurkan pada tanggal 23 April 2012. Indeks IDX30 merupakan salah satu indikator indeks saham di BEI yang terdiri dari 30 perusahaan dengan kategori memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental yang baik. Likuiditas saham menunjukkan tingkat frekuensi perdagangan saham di bursa (Nuraeni et al., 2021:634). Artinya saham perusahaan dalam indeks IDX30 merupakan saham yang aktif diperjualbelikan. Frekuensi transaksi yang aktif tersebut mencerminkan tingginya keinginan investor memiliki saham IDX30. Dimana akan diikuti oleh permintaan saham perusahaan IDX30 yang meningkat.

Namun, fenomena yang terjadi adalah harga saham mengalami fluktuasi. Tidak stabilnya harga saham IDX30 menandakan tidak selalu terjadi peningkatan pada harga saham. Berikut grafik perkembangan harga saham perusahaan indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2023)

**Gambar 1. 2**  
**Harga Saham IDX30 Tahun 2018-2022**

Gambar 1.2 di atas menunjukkan bahwa harga saham IDX30 dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 harga saham indeks IDX30 mencapai 540,77, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 553,86. Pada tahun 2020 terjadi penurunan indeks saham yang paling signifikan yaitu sebesar 502,27, tahun berikutnya tepatnya 2021 turun kembali menjadi 497,1. Dan pada tahun 2022 harga saham indeks IDX30 turun hingga 488,14. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingginya tingkat likuiditas saham tidak menjamin peningkatan harga saham (Nuraeni et al., 2021:635).

Penurunan indeks saham yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020. Tahun tersebut merupakan tahun yang sulit karena *World Health Organization* (WHO) secara resmi menetapkan wabah *Coronavirus Disease 19* (Covid-19) sebagai pandemi. Hal ini menimbulkan dampak negatif pada kehidupan manusia di seluruh dunia, terlebih untuk perekonomian yang ada di Indonesia. Pandemi Covid-19 telah menyebabkan kerugian di pasar saham dan pasar keuangan. Beberapa

perusahaan mengalami penurunan harga saham secara drastis, sehingga para investor menarik dananya untuk keperluan lain.

Naik turunnya harga saham disebabkan oleh tingkat permintaan dan penawaran (Sukartaatmadja et al., 2023:23). Harga saham akan naik ketika permintaan tinggi, sebaliknya harga saham akan turun ketika penawaran tinggi. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan berkaitan dengan kinerja perusahaan. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan kondisi ekonomi negara.

Pada umumnya pergerakan harga saham sebanding dengan kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka harga saham akan mengikuti. Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan, seorang investor dapat melihat aspek keuangannya. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Hal ini dilakukan guna mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, sehingga perlu dilakukan analisis terhadap harga saham terlebih dahulu untuk mengurangi potensi kerugian akibat kesalahan investor memilih saham perusahaan (Nuraeni et al., 2021:635).

Investasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengantisipasi perubahan harga saham yang terjadi setiap hari di pasar modal dapat dilakukan dengan cara menganalisis harga saham. Analisis harga saham terdiri dari analisis teknikal dan analisis fundamental (Ashtri et al., 2016:42). Analisis teknikal adalah analisis yang mempelajari pergerakan pasar seperti pergerakan harga dan volume perdagangan. Analisis

fundamental adalah analisis yang mempelajari kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Maka analisis terhadap harga saham dilaksanakan melalui teknik analisis fundamental. Teknik analisis fundamental dilakukan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan, dengan menilai kinerja perusahaan. Dimana penilaian tersebut dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis, yang dapat digunakan sebagai informasi mengenai data keuangan maupun aktivitas perusahaan kepada pengguna laporan tersebut (Hery, 2016:113). Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi para investor, karena dapat menganalisis lebih lanjut dengan melalui rasio keuangan untuk memprediksi mengenai kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan, serta kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan pada masa mendatang. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.

*Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mungkin telah menjadi fenomena yang banyak terjadi di Indonesia. Salah satu fenomena terjadi pada perusahaan bersandi saham WSKT yang sempat berturut-turut masuk dalam kategori indeks saham IDX30. Dilansir CNBC Indonesia (2023), dalam satu bulan terakhir mencatat penurunan harga saham sekitar 30%. Jika dilihat dari pertumbuhan laba bersih tahun berjalan tahun 2018-2021, kinerja keuangan WSKT menunjukkan penurunan laba yang signifikan akibat penurunan pendapatan dan peningkatan beban pokok pendapatan sehingga menggerus margin dan labanya.

Saham WSKT merosot setelah merilis laporan keuangan pada 2022, dengan mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 1,89 triliun, meningkat 73,3% dari tahun sebelumnya. Meskipun pendapatan perseroan meningkat sebesar 25,18% menjadi Rp 15,3 triliun pada 2022, beban pokok pendapatan juga meningkat sebesar 34,16% menjadi Rp 13,85 triliun.

Selain mengalami penurunan laba, yang paling menonjol dalam rasio keuangan WSKT adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) yang sangat tinggi mencapai 935,59%. Dimana Total ekuitas perusahaan per September 2022 hanya Rp17,5 triliun, sedangkan total hutang mencapai Rp82,4 triliun. Walaupun hutang dari WSKT menurun tipis 6,51% dari tahun 2021 sebesar Rp88 triliun menjadi Rp 82,4 triliun pada tahun 2022. Timpangnya total ekuitas dengan total hutang, tidak dapat menutup utang WSKT dari segi modalnya. Dimana tingginya hutang WSKT berasal dari fasilitas kredit perbankan, utang obligasi dan vendor. Akibat kinerja keuangan yang masih mengalami kerugian, perusahaan konstruksi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. tidak membagikan dividen untuk tahun buku 2021 (cnbcindonesia.com, 2023).

Fenomena yang terjadi di atas berkaitan dengan *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio*. Fenomena di atas menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut dapat dijadikan informasi bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusannya untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

*Profit margin* dikenal juga dengan *net profit margin*. *Profit margin* merupakan salah satu rasio keuangan dari rasio profitabilitas yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi *profit margin* maka menunjukkan

tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang cenderung akan menetapkan harga saham relatif tinggi, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari setiap penjualannya (Fadila & Saifi, 2018:157).

Selain *profit margin*, *dividen payout ratio* juga salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. *dividen payout ratio* merupakan persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Penurunan *dividen payout ratio* yang berkurang dapat mencerminkan penurunan laba perusahaan, kondisi seperti ini akan menyebabkan penilaian investor terhadap saham berkurang. Sebaliknya, semakin tinggi *dividen payout ratio* maka investor akan percaya bahwa perusahaan mengumumkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan arus kas yang cukup baik untuk membayar dividen yang besar. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan menyebabkan peningkatan harga saham (Ica et al., 2021:188).

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *debt to equity ratio* merupakan salah satu rasio keuangan dari rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat DER maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana pinjaman (utang) dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasinya. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan dan membuat investor



takut menanamkan modalnya, sehingga harga saham pun akan turun. Namun sebaliknya apabila tingkat DER semakin kecil atau rendah, berarti semakin kecil perusahaan menggunakan dana pinjaman (utang) untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Kondisi seperti ini mencerminkan bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik, dimana hal tersebut dapat membuat nilai perusahaan meningkat sehingga harga saham perusahaan pun akan meningkat (Suad Husnan, 2015:70).

Dengan demikian, apabila rasio *profit margin* atau *dividen payout ratio* meningkat lalu rasio *debt to equity ratio* kecil atau menurun, maka kepercayaan investor akan harga saham perusahaan tersebut meningkat sehingga harga saham mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, jika rasio *profit margin* atau *dividen payout ratio* menurun lalu rasio *debt to equity ratio* tinggi atau meningkat, maka harga saham akan mengalami penurunan.

**Tabel 1. 1**  
**Fenomena Pertumbuhan *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan IDX30 di BEI Tahun 2013-2017**

Tahun	Rasio (%)			Harga Saham
	NPM	DPR	DER	
2013	18,11	43,47	123,3	7.915
2014	19,94	33,79	192,72	9.811,97
2015	16,73	12,57	145,05	8.395,12
2016	16,69	50,35	141,03	8.586,63
2017	15,81	42,45	134,15	9.336,03

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah, 2023)

*Profit margin* memberikan gambaran seberapa baik perusahaan mengelola biayanya dan menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan. Tingginya rasio *profit margin* menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan

keuntungan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham akan meningkat. Namun berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2016 harga saham perusahaan IDX30 mengalami peningkatan dari Rp8.395,12 pada tahun 2015 menjadi Rp8.586,63 pada tahun 2016, meskipun tingkat *profit margin* menurun yaitu dari 16,73 pada tahun 2015 menjadi 16,69 pada tahun 2016.

*Dividen Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Tingginya DPR ini mencerminkan peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat menarik para investor untuk memilih saham perusahaan. Akan tetapi berdasarkan tabel 1.1, pada tahun 2014 harga saham perusahaan IDX30 meningkat yaitu dari Rp7.915 pada tahun 2013 menjadi Rp9.811,97 pada tahun 2014, meskipun tingkat DPR menurun yaitu dari 43,47 pada tahun 2013 menjadi 33,79 pada tahun 2014. Begitu juga pada tahun 2017, Dimana harga saham perusahaan IDX30 meningkat yaitu dari Rp8.586,63 pada tahun 2016 menjadi Rp9.336,03 pada tahun 2017, meskipun tingkat DPR menurun yaitu dari 50,35 pada tahun 2016 menjadi 42,45 pada tahun 2017.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai risiko keuangan perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, keputusan investor untuk melakukan penanaman modal terhadap perusahaan akan sulit dan dapat menurunkan harga saham. Tetapi berdasarkan tabel 1.1, penurunan DER pada tahun 2015, yaitu dari 192,72 pada tahun 2014 menjadi 145,05 pada tahun 2015

tidak menyebabkan kepercayaan investor meningkat, dimana terjadi penurunan harga saham dari Rp9.811,97 pada tahun 2014 menjadi Rp8.395,12 pada tahun 2015.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* diatas, dapat disimpulkan bahwa teori yang menyatakan bahwa tingginya *profit margin* dan *dividen payout ratio*, serta turunnya *debt to equity ratio* belum tentu memiliki dampak positif terhadap harga saham.

Penelitian mengenai pengaruh *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, namun penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya inkonsistensi hasil. Beberapa penelitian tersebut diantaranya:

Ramadhani (2017), meneliti tentang Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Puspitasari (2020), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018.

Hamid & Dailibas (2021), meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar pada BEI periode 2014-2019. Diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar pada bei periode 2014-2019.

Dandanggula dan Sulistyowati (2022), meneliti tentang Pengaruh *Return on Equity*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2019-2022. Diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi periode 2019-2022.

Najiyah dan Lahaya (2021), meneliti tentang Pengaruh *Dividend per Share* dan *Return on Equity* serta *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan sektor *Property*, *Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. Diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *property*, *real estate* dan *building construction* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2019.

Bayu Takaful, Risal Rinofah, dan Mujino (2021) meneliti tentang Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2014-

2018. Diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan lq45 yang terdaftar di bej periode 2014-2018.

Silalahi dan Setiana Manik (2019), meneliti tentang Pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Debt Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016. Diperoleh hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2013-2016.

Hermanto dan Ibrahim (2020), meneliti tentang Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. Diperoleh hasil bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018.

Kartini (2019) meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018. Diperoleh hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018.

Fransiska F.W. Bailia, Parengkuan Tommy, dan Dedy N. Baramulli (2016), meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property* di BEI Tahun 2011-2014. Diperoleh hasil bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* di BEI tahun 2011-2014.

Agustina N. Girsang, Holan D. Tambun, Ananda Putri, Debby Rarasati, Derma S. S. Nainggolan, dan Putri Desi (2019), meneliti tentang Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER Terhadap Harga Saham Sektor *Trade, Services, dan Investment* di BEI Tahun 2014-2018. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor *Trade, Services and Investment* tahun 2014-2018.

Ade Gunawan (2020), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di BEI Tahun 2012-2016. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan plastik dan kemasan di BEI tahun 2012-2016.

Amri Sukayasih, Mahfudnurnajamuddin, dan Ramlawati (2019), meneliti tentang Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di BEI Sektor Properti dan *Real Estate* Periode 2013-2017. Diperoleh hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI sektor properti dan *real estate* periode 2013-2017.

Hanryono, Julians C. Riwoe, dan Nico Setiawan (2017), meneliti tentang Pengaruh Inflasi, *Return on Asset* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham LQ45 Periode 2006-2015. Diperoleh hasil bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham LQ45 periode 2006-2015.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan IDX30 2018-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah pokok yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, Dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* serta Harga Saham pada Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Margin*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan ilmu akuntansi sebagai implementasi penerapan keilmuan semasa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi suatu rujukan untuk mengetahui pengaruh *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham sebagai informasi bagi peneliti lain.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek.
2. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang perkuliahan dalam mata kuliah akuntansi pasar modal, menjadi referensi dan pedoman permasalahan yang serupa serta sebagai tambahan literatur dan pertimbangan pada penelitian yang akan datang tentang pasar modal



khususnya tentang *profit margin*, *dividen payout ratio*, *debt to equity ratio*, dan harga saham.

3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai informasi mengenai pengaruh *profit margin*, *dividen payout ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Dimana data yang diperlukan diperoleh secara sekunder melalui situs resmi setiap perusahaan berupa *annual report* perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi Yahoo Finance ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 9 bulan, dimulai pada bulan September 2023 sampai dengan Bulan Mei 2024.